

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan, dan Model Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif naratif. Menurut Bogdan dan Tylor sebagaimana yang dikutip oleh *Lexi Moleong* menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif naratif, dikarenakan ada beberapa pertimbangan diantaranya adalah: penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, maksudnya adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan kualitatif; penyajian data dilakukan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan responden; lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan.

Suatu rencana prosedur kualitatif harus menghasilkan bagian tentang naratif yang muncul dari analisa data. Naratif dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Penulis dapat memasukkan pembahasan tentang kesepakatan naratif seperti; menggunakan kutipan panjang, pendek dan kutipan yang ada dalam naskah secara bervariasi; menyusun naskah percakapan; memasukkan kutipan dan penafsiran (penulis) secara bergantian menggunakan indeks untuk menandai kutipan-kutipan informan; menggunakan kata ganti orang pertama saya atau kata ganti kolektif kita dalam bentuk naratif.

¹Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

Pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu². Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis, dengan cara mempelajari bagaimana kehidupan sosial ini berlangsung dan melihat tingkah laku manusia, yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan, sebagai hasil dari bagaimana manusia mendefinisikan dunianya. Dalam pendekatan ini peneliti juga berupaya menangkap proses, interpretasi dan berupaya melihat segala sesuatu dari sudut pandang orang-orang yang diteliti.

Pendekatan fenomenologis ini digunakan peneliti, dikarenakan peneliti ingin menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian peneliti.

Adapun model penelitian yang digunakan peneliti adalah *naturalistic*. Penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian *naturalistic*. Istilah "*naturalistic*" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjarangan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya ini dikenal dengan sebutan "pengambilan data secara alami atau natural".⁷²

Peneliti menggunakan model penelitian *naturalistic* dikarenakan pengamatan atau penyelidikan perlu dilaksanakan dalam kegiatan yang nyata atau alamiah, karena

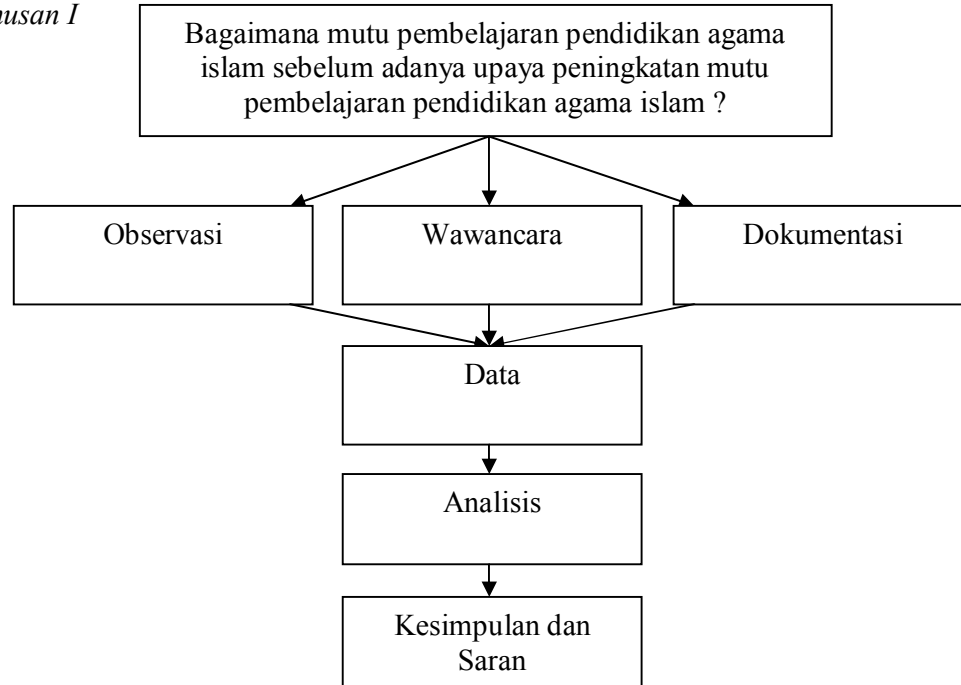
² Turnomo Rahardjo, *Menghargai Perbedaan Kultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.5.

fenomena –fenomena yang dikaji memperlihatkan maknanya secara penuh dalam konteksnya yang alamiah. Peneliti datang ke suatu kegiatan tertentu karena ia menaruh perhatian kepada konteksnya. Peneliti berpendapat bahwa suatu perbuatan atau kegiatan dapat dipahami sebaik-baiknya apabila diamati dimana kegiatan itu terjadi secara alamiah.

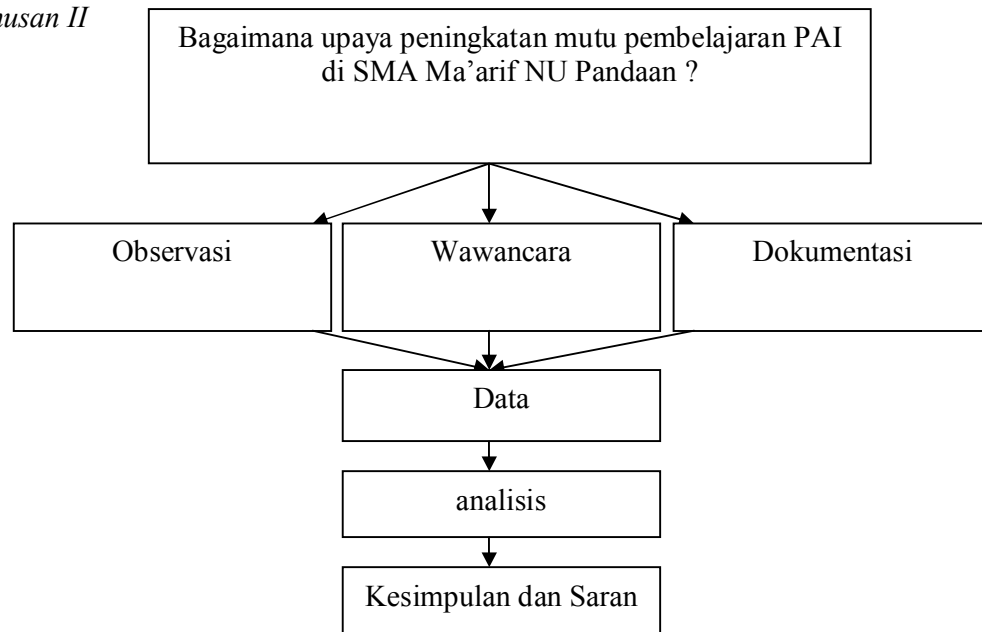
Model penelitian *naturalistic* ini juga dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data secara langsung dan kegiatan nyata sebagaimana adanya, dimana subjek (yang diteliti) melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti mendatangi dan mengamati subjek dalam waktu cukup lama, peneliti dapat membawa kamera video, dan alat-alat lain, atau mungkin sekedar buku tulis dan pensil untuk mencatat data/informasi. Rekaman dan atau catatan tersebut kemudian di *review* secara keseluruhan oleh peneliti dengan menggunakan *insight* peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat skema, yakni:

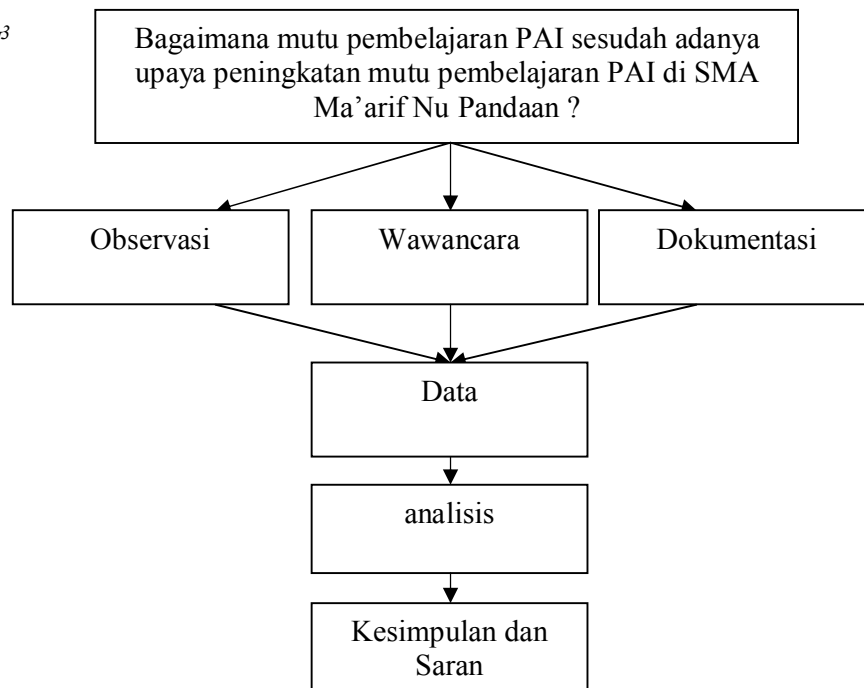
Rumusan I



Rumusan II



Rumusan IIP³



³ Www. Google.Com, *Cara Praktis Merumuskan Masalah*, 12 November 2009.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan sekunder. Di bawah ini akan di jelaskan kedua macam data tersebut.

- a. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala sekolah, guru PAI, Waka kurikulum dan siswa di SMA Ma'arif NU Pandaan.⁴
- b. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama.⁵ Data ini berupa dokumentasi di SMA Ma'arif NU Pandaan atau referensi yang mendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber data

- a. Person yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara yaitu kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di SMA Ma'arif NU Pandaan.
- b. Place atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi.
- c. Data tertulis adalah sumber data yang menyajikan tanda- tanda berupa huruf, angka, gambar, symbol- symbol dan lain- lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi.⁶

⁴ P. Joko Subagyo, *Metodelogi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h.87.

⁵ *Ibid.*, h.88.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.157- 160.

C. Teknik Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Metode penentuan subjek sering disebut sebagai metode penentuan sumber data. Maksud dari sumber data penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh⁷. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU Pandaan, dan Guru PAI SMA Ma'arif NU Pandaan, dan Waka Kurikulum yang menekankan perannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada lembaga tersebut. Secara operasional, penelitian ini membutuhkan penentuan subjek yaitu teknik populasi dan teknik sampling.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pihak yang dalam penelitian dijadikan sebagai sasaran penelitian⁸ adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah SMA Ma'arif NU Pandaan satu orang, Guru PAI empat orang, Waka empat orang, Wali kelas dua puluh dua orang, Siswa SMA Ma'arif Nu Pandaan kelas XII yakni 203 siswa.

2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) dikenakan pada populasi (generalisasi). Secara umum, ada dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu, sampel acak atau random sampling / probability sampling dan sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara Sampel Non random (sampel tak acak) atau sampel nonprobabilitas adalah sampel yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Menurut Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.90.

⁸ Anas Sudjiono, *Metodology Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta: U Drama, 1983), h.45.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.126.

pengambilannya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (bisa pertimbangan penelitian atau pertimbangan peneliti), jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Unsur populasi yang terpilih menjadi sampel bisa disebabkan karena kebetulan atau karena faktor lain yang sebelumnya sudah direncanakan oleh peneliti.

Berdasarkan jumlah populasi warga sekolah (siswa, guru, dan karyawan) yang besar dan berdasarkan pada tujuan penelitian yang melihat bagaimana upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan, maka cara pengambilan sampel secara tidak acaknya ini dengan teknik bola salju (*Snowball Sampling*) yakni penarikan sampel secara bola salju.

Proses pengambilan sampel dengan cara sambung menyambung informasi dari satu unit ke unit lain sehingga menjadi satu kesatuan unit yang banyak. Penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin besar seolah-olah terjadi efek bola salju. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data cukup sesuai kebutuhan.¹⁰

3. Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi. Adapun yang menjadi sampel dalam

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*, (jakarta: Rineka cipta, 2002), h.115.

penelitian ini adalah: Kepala Sekolah satu orang, Guru PAI satu orang, Waka satu Orang, yakni waka kurikulum, Wali kelas XII yakni tiga orang, Siswa tujuh Orang, yakni Ketua Kelas XII.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

1. Metode observasi Nonpartisipan

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala- gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹² Peneliti dalam penelitian ini adalah meneliti secara observasi non partisipan , jadi peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SMA Ma'arif NU Pandaan, yaitu melihat-lihat lokasi penelitian, memperhatikan perilaku informan, mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan. Observasi ini dilakukan peneliti mulai tanggal 2 desember 2013 sampai 6 desember 2013.

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam observasi adalah sebagai berikut:

- a. Observasi deskriptif, observasi ini dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan

¹¹ Nana sunjana, *Menyusun Karya Tulisan Ilmiah, untuk Memperoleh Angka Kredit*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), h.7.

¹² P. Joko Subagyo, *Metodelogi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), h.63.

umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

- b. Observasi terfokus, pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour obsevation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.
- c. Observasi terseleksi, pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci, dengan begitu pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan, dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain.¹³

2. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁴ Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁵

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.231.

¹⁴ Lexy J, *Metodologi*, h.186.

¹⁵ Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), h.153.

diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.¹⁶

Metode wawancara , peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Seorang guru PAI, tiga orang wali kelas dan Tujuh orang siswa kelas XII. Penulis menggunakan sampel tujuh orang siswa sebab dengan sampel tersebut sudah mewakili siswa secara keseluruhan kelas tiga, untuk mengetahui respon siswa terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Ma'arif NU Pandaan dan Wawancara ini dilakukan peneliti pada tanggal 6 desember 2013.

3. Dokumentasi

Menurut Margono, dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.¹⁷

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini, dikarenakan sangat penting sekali untuk menunjang dan melengkapi data yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi. Metode dokumentasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan di cari datanya.
- b. Check list, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda atau tally setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2006), h.203.

¹⁷ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.181.

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya SMA Ma'arif NU Pandaan, visi dan misi, pendidikan guru, data siswa, data guru dan pegawai tetap serta struktur organisasi SMA Ma'arif NU Pandaan. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan. Waktu untuk dokumentasi ini, dilakukan oleh peneliti pada tanggal 2 desember 2013 - 6 desember 2013.

E. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Pandaan.

Metode pembahasan dalam skripsi ini menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.¹⁸

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Diantaranya: proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan seperti yang terdapat dalam data-data; analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden menjadi lebih eksplisit, dapat dikenal; analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁹

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), h.42.

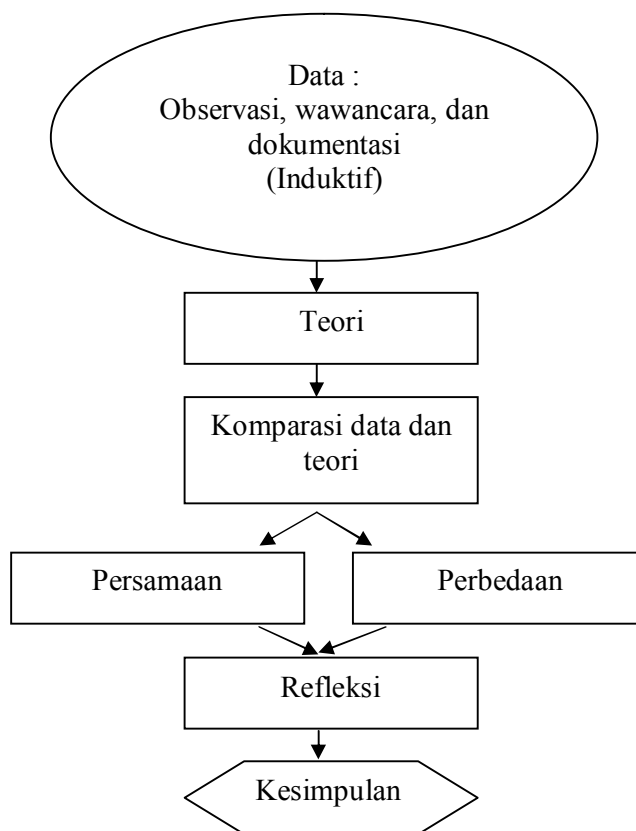
¹⁹ *Ibid.*, h.5.

Setelah dilakukan analisa secara induktif, peneliti kemudian membandingkan antara data yang diperoleh dengan teori yang sudah ada (*komparasi*), yakni dengan mencari persamaan dan perbedaan. Adapun yang lebih difokuskan peneliti adalah dengan membandingkan perbedaan yang ditemukan antara data dan teori.

Setelah itu, peneliti melakukan *refleksi* yakni merupakan cara berpikir atau respon tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Menurut Deswani, salah satu karakteristik berpikir kritis adalah *reflektif*, artinya seorang pemikir kritis tidak menggunakan asumsi atau persepsi dalam berpikir atau mengambil keputusan tetapi akan menyediakan waktu untuk mengumpulkan data dan menganalisis nya berdasarkan disiplin ilmu, fakta dan kejadian.²⁰

Langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut ini:

²⁰ Deswani. *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009),h.120.



F. Pengecekan keabsahan data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkoscek data yang telah di dapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang di dapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan triangulasi sumber data. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹ Dan juga dengan metode *peer deriefing*, yaitu dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat dan lebih-lebih dosen pembimbing peneliti.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.273.